

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan isu krusial dalam menghadapi tuntutan globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat di dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki bekal yang memadai untuk memasuki dunia profesional. Kualitas lulusan menjadi cerminan keberhasilan institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan pasar kerja yang dinamis.

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat di dunia kerja, di mana inovasi teknologi dan perubahan pasar yang cepat menjadi norma, kesiapan kerja telah menjadi kompetensi esensial bagi mahasiswa. Kesiapan kerja, menurut Sikora, J., et al., (2020:13) dalam bukunya *Defining Work Readiness: A Review of Literature*, mencakup kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk berhasil dalam lingkungan kerja. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan memberikan kontribusi positif bagi organisasi. Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan adaptasi dan efikasi diri serta kompetensi diri. Sementara itu faktor eksternal meliputi kualitas pembelajaran, pengalaman magang administrasi, lingkungan sosial dan pengalaman berorganisasi (Wijaya & Mursidi, 2022:34). Dalam konteks ini keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan disiplin belajar menjadi dua aspek penting yang perlu diperhatikan.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap pribadi yang membuat seseorang siap memilih pekerjaan yang sesuai. Pengetahuan tidak hanya secara akademis mengenai teori yang diperoleh di dalam kelas, melainkan diperlukan pula pengetahuan tentang dunia kerja yang diberikan kepada calon lulusan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki gambaran yang mendukung kesiapan kerja. Selain itu, praktik langsung dalam kegiatan usaha dan industri juga dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa serta menambah wawasan dan pengalaman mereka. Kesiapan kerja juga sangat memerlukan pelatihan atau praktik kerja dengan suasana dan tempat yang sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Dunia usaha/dunia industri adalah wahana untuk mengeksplorasi kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan segi mental mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama melakukan praktik kerja lapangan membuat mahasiswa lebih siap melaksanakan tugas-tugas di dunia kerja (Sari, 2021:19).

Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi menjadi salah satu sarana penting dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan. Pendidikan yang berkualitas, khususnya bagi bangsa Indonesia, akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens. Pelaksanaan pendidikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Sementara itu, pendidikan nonformal

adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Widyaningsih et al., 2020:12).

Organisasi mahasiswa intrakampus dapat diartikan sebagai wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam satu organisasi, memiliki visi dan misi yang jelas, serta disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Organisasi mahasiswa intrakampus juga memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau kementerian/lembaga terkait. Bentuknya dapat berupa organisasi mahasiswa di tingkat Universitas, Fakultas, Program Studi, atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berdasarkan minat dan bakat mahasiswa (Widyaningsih et al., 2020:15).

Organisasi mahasiswa memberikan peluang bagi individu untuk belajar dari pengalaman nyata dalam mengelola proyek dan tim. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2021: 30) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan *soft skill* seperti kepemimpinan dan kolaborasi. Dalam konteks Pendidikan Bisnis, keterampilan ini sangat penting karena pekerjaan di bidang tersebut sering kali melibatkan interaksi dengan berbagai pihak serta memerlukan kemampuan bekerja sama dalam tim. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi diyakini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja. Melalui organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Menurut Putri dan Pratiwi (2023:35), mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Organisasi mahasiswa juga sering kali menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan pemecahan masalah yang sangat

dibutuhkan di lingkungan profesional. Selain itu, pengalaman berorganisasi juga dapat memperluas jaringan sosial pelajar, yang dapat bermanfaat dalam mencari pekerjaan.

Selain keaktifan berorganisasi, disiplin belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan kerja. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu, fokus pada tugas, dan mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang disiplin belajar cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan menguasai materi perkuliahan dengan lebih mendalam. Penguasaan materi perkuliahan ini menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Menurut Santoso (2021:25), disiplin belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Mahasiswa yang disiplin cenderung lebih bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap tugas-tugas mereka. Hal ini sangat relevan dengan dunia kerja di mana tanggung jawab dan komitmen adalah dua hal yang sangat dihargai oleh perusahaan.

Saat ini, banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia industri, sehingga menyulitkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai sejauh mana kesiapan kerja mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2021. Dalam konteks ini, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dan tingkat disiplin belajar menjadi dua komponen penting yang diyakini dapat membentuk kompetensi, karakter serta kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Untuk data awal pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap 30 mahasiswa sebagai penguatan dugaan di atas, dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Pertanyaan dan Hasil Pra- Survey

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban Mahasiswa				Jumlah
			Ya	%	Tidak	%	
1.	Kesiapan Kerja	Apakah anda merasa percaya diri dengan kemampuan hard skill dan <i>soft skill</i> anda untuk langsung bekerja setelah lulus?	9	30 %	21	70, %	30
2.	Kesiapan Kerja	Apakah anda yakin telah memiliki <i>soft skill</i> (seperti kepemimpinan, komunikasi dan kerjasama tim) yang cukup untuk industri?	12	40 %	18	60 %	30
3.	Kesiapan Kerja	Apakah anda telah memiliki perencanaan karir yang jelas untuk masa depan anda?	8	25 %	22	75 %	30
4.	Keaktifan Berorganisasi	Apakah anda aktif mengikuti lebih dari satu organisasi kemahasiswaan di kampus?	8	25 %	22	75 %	30
5.	Keaktifan Berorganisasi	Apakah anda memahami manfaat pengembangan <i>soft skill</i> dari keikutsertaan dalam organisasi?	9	30 %	21	70 %	30
6.	Keaktifan Berorganisasi	Apakah anda merasa kegiatan organisasi mengganggu perkuliahan anda?	18	60 %	12	40 %	30
7.	Disiplin Belajar	Apakah anda selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	10	35 %	20	65 %	30
8.	Disiplin Belajar	Apakah anda memiliki jadwal belajar rutin diluar jam kerja?	10	35 %	20	65 %	30
9.	Disiplin Belajar	Apakah anda mudah fokus belajar meskipun memiliki banyak kegiatan lain (termasuk organisasi)	13	45 %	17	55 %	30

Sumber : GFrom Angket Pra Penelitian diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil survei awal ini memberikan gambaran yang mendukung masalah yang telah diidentifikasi. Terkait keaktifan berorganisasi, terungkap bahwa mayoritas responden (75%) menyatakan tidak aktif mengikuti lebih dari satu organisasi kemahasiswaan di kampus, menunjukkan indikasi minat yang rendah. Sebanyak 60% mahasiswa menyatakan ya, mereka merasa kegiatan organisasi mengganggu perkuliahan mereka. Ditambah lagi, hampir 70% mahasiswa menyatakan tidak memahami manfaat pengembangan *soft skill* dari keikutsertaan dalam organisasi, yang dapat menjadi alasan utama rendahnya minat. Di sisi lain, hasil pra-survei terkait disiplin belajar juga mengkhawatirkan. Sebanyak 65% mahasiswa menyatakan tidak selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Ironisnya, mayoritas (65%) menyatakan tidak memiliki jadwal belajar rutin di luar jam perkuliahan, dan 55% menyatakan tidak mudah mempertahankan fokus belajar ketika memiliki banyak kegiatan non-akademis.

Pada akhirnya, segala tantangan tersebut bermuara pada satu permasalahan utama yaitu masih ditemukan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang belum siap untuk memasuki dunia kerja. Ini juga didukung oleh hasil pra-survei terkait kesiapan kerja yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% mahasiswa yang menyatakan ya, mereka merasa sangat percaya diri dengan kemampuan (*hard skill & soft skill*) untuk langsung bekerja setelah lulus. Lebih lanjut, 60% mahasiswa menyatakan tidak merasa telah memiliki cukup *soft skill* yang dibutuhkan industry dan 75% menyatakan tidak memiliki perencanaan karir yang jelas yang semuanya mengindikasikan kurangnya kesiapan yang komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara spesifik pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana kedua faktor ini berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional.

Program Studi Pendidikan Bisnis memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang bisnis dan pendidikan kejuruan, khususnya dalam penguasaan keterampilan administrasi, manajerial, dan kewirausahaan. Mahasiswa program studi ini perlu memiliki kesiapan kerja yang memadai agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Namun, penelitian mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mahasiswa dari program studi lain atau hanya mengkaji pengaruh salah satu variabel secara parsial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan peneliti dengan menganalisis pengaruh parsial dan simultan keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Bisnis UNIMED. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada program studi Pendidikan Bisnis serta penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dini apakah mereka akan melanjutkan ke dunia pekerjaan ataupun ke studi yang lebih tinggi, karena tidak

jarang banyak mahasiswa yang masih bingung akan melanjut ke dunia pekerjaan di bidang yang bagaimana dan hal ini juga menjadi kekhawatiran bersama karena masih banyak juga yang merasa kurang berpengalaman sehingga bingung untuk melanjutkan ke jenjang pekerjaan berikutnya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi UNIMED”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jabarkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan disertai dengan kurangnya pemahaman tentang manfaat pengembangan *soft skill* dari keikutsertaan serta adanya persepsi bahwa organisasi mengganggu perkuliahan.
2. Kurangnya disiplin belajar pada mahasiswa yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak adanya jadwal belajar rutin dan kesulitan mempertahankan fokus belajar.
3. Rendahnya kesiapan kerja mahasiswa yang tercermin dari kurangnya rasa percaya diri untuk langsung bekerja, belum memadainya *soft skill* yang dibutuhkan industri serta ketiadaan perencanaan karir yang jelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, penelitian ini dibatasi pada kajian variabel diantaranya keaktifan berorganisasi, disiplin belajar, dan kesiapan kerja. Pembatasan ini disebabkan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja dengan fokus subjek Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keaktifan dalam berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar. Khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi dan disiplin belajar terhadap

kesiapan kerja mahasiswa prodi pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian terbaru dengan variabel berbeda yang mempengaruhi kesiapan kerja.

